



Vol. 6 No.1 Tahun 2026

Pendidikan Kesehatan tentang Perawatan Luka dan Pemenuhan Nutrisi untuk Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Hamil di Kelurahan Jempong Baru, Kota Mataram

Yopi Suryatim Pratiwi^{1*}, Yesvi Zulfiana², Siskha Maya Herlina³, Sri Handayani⁴

^{1,3,4} Prodi Kebidanan Program Sarjana, Inkes Yarsi Mataram

² Prodi Pendidikan Profesi Bidan, Inkes Yarsi Mataram

e-mail: yopisuryatimpratiwi@gmail.com¹, yesvizulfiana@gmail.com², siskhamayah22@gmail.com³, srikurniawan87@gmail.com⁴

Article History

Received: 10 Desember 2025

Revised: 17 Desember 2025

Accepted: 23 Desember 2025

DOI: <https://doi.org/10.58794/jdt.v6i1.1875>

Keywords: Health Education, Pregnant Mother, Perineal Wound Healing

Kata Kunci: Pendidikan Kesehatan, Ibu Hamil, Penyembuhan Luka Perineum

Abstract – Maternal Mortality Rate (MMR) remains a public health problem in Indonesia, with postpartum infection—particularly from perineal wounds—being one of the contributing factors. Proper wound care and adequate nutrition play an important role in supporting perineal wound healing. This community service activity aimed to improve pregnant women’s knowledge of perineal wound care and nutritional needs as a preventive effort against postpartum infection. The activity was conducted on July 5, 2025, in Jempong Baru Village, Mataram City, using a pretest–education–posttest design with lectures and audiovisual media. A total of 25 pregnant women participated. The results showed an increase in knowledge, with the proportion of participants in the good knowledge category rising from 8% before the intervention to 76% after. Health education proved effective as a promotive–preventive approach to enhance pregnant women’s understanding of wound care and nutrition in preparation for the postpartum period.

Abstrak - Angka Kematian Ibu (AKI) masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia, dengan infeksi masa nifas akibat luka perineum sebagai salah satu penyebabnya. Perawatan luka dan pemenuhan nutrisi yang tepat berperan penting dalam mendukung penyembuhan luka perineum. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai perawatan luka dan pemenuhan nutrisi sebagai upaya pencegahan infeksi masa nifas. Kegiatan dilaksanakan pada 5 Juli 2025 di Kelurahan Jempong Baru, Kota Mataram melalui tahapan pretest, pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah dan media audiovisual, serta posttest. Sebanyak 25 ibu hamil berpartisipasi. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan, dengan kategori pengetahuan baik meningkat dari 8% sebelum intervensi menjadi 76% setelah intervensi. Pendidikan kesehatan terbukti efektif sebagai intervensi promotif–preventif dalam mempersiapkan ibu hamil menghadapi perawatan diri pada masa nifas.

1. PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan upaya kesehatan ibu. Secara global, World Health Organization (WHO) melaporkan penurunan jumlah kematian ibu dari 295.000 kasus pada tahun 2017 menjadi 287.000 kasus pada tahun 2020. Meskipun demikian, penurunan tersebut masih tergolong lambat dan belum mencapai target Sustainable Development Goals (SDGs), yaitu kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 [1]. Penyebab utama kematian ibu di dunia antara lain perdarahan, gangguan hipertensi dalam kehamilan, dan sepsis atau infeksi [2].

Di Indonesia, AKI masih tergolong tinggi. Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) menunjukkan fluktuasi AKI dari tahun ke tahun, dengan jumlah kematian ibu pada tahun 2019 mencapai 4.221 kasus [3]. Penyebab kematian ibu didominasi oleh perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, infeksi, dan gangguan metabolik [4]. Sekitar 25–50% kematian ibu terjadi pada masa kehamilan, persalinan, dan nifas, dengan masa nifas sebagai periode yang rentan terhadap komplikasi infeksi [5]. Sedangkan menurut Perinatal Death Notification (MPDN) penyebab AKI yaitu Eklamsi (37,1%), Perdarahan (27,3%), Infeksi (10,4%). Kematian ibu sering terjadi pada masa nifas karena rentannya terjadinya masalah infeksi pada luka postpartum [6].

Jumlah kematian ibu di Provinsi NTB tahun 2023 menjadi 91 kasus. Jika dilihat rasio kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup di Kabupaten Lombok Barat, Lombok Tengah dan Kota Bima memiliki rasio tinggi di provinsi NTB. Kabupaten Lombok Barat terdapat 128/100.000 kelahiran hidup, kabupaten Lombok Tengah mencapai 127/100.000 kelahiran hidup, dan di kabupaten Bima mencapai angka tertinggi yaitu 177/100.000 kelahiran hidup. Adapun penyebab AKI disebabkan oleh perdarahan (28,57%), gangguan perdarahan (16,48%), infeksi (5,49%), eklampsia (5,49%) dan sisanya oleh penyebab lainnya (43,96%) [7].

Infeksi masa nifas merupakan salah satu penyebab tingginya kematian ibu. Luka perineum paling sering terjadi pada persalinan pervaginam 76.8%, dan 1.9% mengalami infeksi karena perawatan yang kurang tepat. Luka perineum dapat menjadi tempat awalnya infeksi pada ibu pasca persalinan. Hal ini disebabkan adanya jaringan terbuka sehingga kuman dan bakteri mudah masuk. Kejadian infeksi terjadi kisaran antara 0.1% - 23.6% pada ibu pasca persalinan [8]. Infeksi luka perineum ditandai dengan nyeri perineum, luka perineum yang pecah, dan sekret vagina purulen. Infeksi termasuk dalam penyebab langsung dari cedera dan kematian ibu. Proses penyembuhan luka perineum biasanya bervariasi, ada yang cepat dan lambat, hal ini dapat dipengaruhi beberapa faktor diantaranya yaitu kondisi fisik ibu bersalin, status gizi, kondisi luka dan perawatannya. Perawatan perineum yang tidak benar dapat mengakibatkan kondisi perineum yang terkena lokhea akan sangat menunjang perkembangan bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya infeksi [9]. Menurut penelitian yang dilakukan Yasmalizar (2013) bahwa asupan makanan yang bergizi dan porsi yang sesuai dapat mempengaruhi percepatan penyembuhan luka perineum terhadap proses penyembuhan luka pada perineum dan penggantian jaringan yang sangat membutuhkan protein [10].

Upaya pemerintah dalam mencegah komplikasi masa nifas salah satunya adalah kunjungan nifas sebanyak 4 kali. Selain itu, upaya yang dapat dilakukan untuk mempercepat penyembuhan luka perineum dan mencegah terjadinya infeksi antara lain penyuluhan kesehatan rutin pada ibu nifas yang dibutuhkan tubuh seperti menjaga kebersihan vulva, olahraga, aktivitas dini dll, pola makan seimbang, cukupkalori, protein, cairan dan vitamin untuk mencegah infeksi [11], [12].

Berdasarkan kondisi tersebut, permasalahan utama yang ditemukan di tingkat masyarakat, khususnya di wilayah Kelurahan Jempong Baru, adalah masih terbatasnya pengetahuan ibu mengenai perawatan luka perineum dan pemenuhan nutrisi yang tepat sebagai upaya pencegahan infeksi masa nifas. Keterbatasan edukasi kesehatan yang terstruktur dan berkelanjutan menunjukkan perlunya intervensi pendidikan kesehatan yang aplikatif dan mudah dipahami. Oleh karena itu, kegiatan “Pendidikan Kesehatan tentang Perawatan Luka dan Pemenuhan Nutrisi untuk Penyembuhan Luka Perineum” dilaksanakan sebagai upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesiapan ibu dalam menghadapi masa nifas, sehingga diharapkan dapat menurunkan risiko infeksi dan mendukung upaya penurunan Angka Kematian Ibu.

2. METODE PENGABDIAN

Mitra pengabdian kepada masyarakat ini yaitu Kelurahan Jempong Baru, Kecamatan Sekarbela, Kota Mataram. Metode pelaksanaan pengabdian ini terdiri dari beberapa tahap. Tahap pertama merupakan perencanaan kegiatan yang akan dilakukan. Tahap Kedua merupakan pelaksanaan kegiatan pengabdian berupa solusi yang telah disetujui Lurah Jempong Baru Kecamatan Sekarbela Kota Mataram. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama 1 hari, yaitu pemberian pendidikan kesehatan tentang perawatan luka dan pemenuhan nutrisi untuk penyembuhan luka perineum yang dilaksanakan pada tanggal 05 Juli 2025.

Kegiatan saat penyuluhan kesehatan juga dilaksanakan dalam tiga tahap. Tahap pertama merupakan tahap *pretest*, di mana tim pengabdian membagikan kuesioner untuk menilai pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan pendidikan kesehatan. Instrumen penilaian berupa kuesioner tertutup yang terdiri dari 25 pernyataan terkait

pengetahuan perawatan luka perineum dan pemenuhan nutrisi untuk penyembuhan luka. Tahap kedua merupakan proses pemberian pendidikan kesehatan tentang perawatan luka dan pemenuhan nutrisi untuk penyembuhan luka perineum. Pemberian materi akan dilaksanakan selama 20 menit dan dilanjutkan dengan tanya jawab selama 15 menit. Ibu hamil yang menjawab pertanyaan dengan benar diberikan hadiah oleh tim pengabdian.

Metode yang akan digunakan adalah ceramah dengan media audiovisual berupa *powerpoint*, LCD, laptop, dan *leaflet*. *Powerpoint* dan *leaflet* berisi materi tentang perawatan luka dan pemenuhan nutrisi untuk penyembuhan luka perineum yang dilengkapi gambar, sehingga ibu hamil mudah memahami materi yang disampaikan. Tahap ketiga adalah tahap *posttest*, di mana tim pengabdian membagikan kembali kuesioner untuk menilai pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan kesehatan. Pernyataan benar diberikan nilai 1, dan pernyataan salah diberikan nilai 0. Pengukuran pengetahuan sebelum dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan diinterpretasikan dengan skala, yaitu [13] baik (76% - 100%), cukup (56% - 75%), dan kurang (<56%). Seluruh rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan setelah memperoleh persetujuan dari peserta dan bersifat sukarela.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. HASIL

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 05 Juli 2025 di Kelurahan Jempong Baru, Kecamatan Sekarbela, Kota Mataram tentang pendidikan kesehatan tentang perawatan luka dan pemenuhan nutrisi untuk penyembuhan luka perineum dilakukan melalui tiga tahapan. Tahapan yang pertama yaitu, tim pengabdian melakukan pretest pada 25 ibu hamil menggunakan kuesioner pengetahuan yang berisi tentang perawatan luka dan pemenuhan nutrisi untuk penyembuhan luka perineum. Hasil *pretest* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan pendidikan kesehatan

Kategori	Frekuensi	%
1. Baik	2	8
2. Cukup	7	28
3. Kurang	16	64
Total	25	100

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik yaitu 8%, yang memiliki pengetahuan cukup yaitu 28%, dan yang memiliki pengetahuan kurang yaitu 64%.

Tahapan kedua dari kegiatan pengabdian yaitu memberikan pendidikan kesehatan pada ibu hamil selama 15 menit dan dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab. Media yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu power point dan leaflet.



Gambar 1. Penyampaian Materi dan Pemberian Reward

Kegiatan pengabdian berlangsung dengan baik, semua ibu hamil aktif bertanya dalam kegiatan pengabdian. Selain itu, ibu hamil juga menjawab dengan benar ketika pemateri memberikan pertanyaan. Ibu yang bertanya dan menjawab pertanyaan diberikan reward dalam bentuk hadiah.

Tahapan terakhir dari kegiatan pengabdian yaitu tim melakukan *posttest*, dimana semua ibu hamil mengisi kuesioner tentang pengetahuan "pemenuhan nutrisi untuk penyembuhan luka perineum". Hasil *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Pengetahuan ibu hamil setelah diberikan pendidikan kesehatan

Kategori	Frekuensi	%
1. Baik	19	76
2. Cukup	5	20
3. Kurang	1	4
Total	25	100

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan baik yaitu 76%, dan sebagian kecil memiliki pengetahuan kurang yaitu 4%.

b. PEMBAHASAN

Hasil pemberian pendidikan kesehatan tentang pemenuhan nutrisi untuk penyembuhan luka perineum masa nifas menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan. Peningkatan pengetahuan dapat diperoleh melalui berbagai cara, dimana salah satunya yaitu dengan memberikan intervensi pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan suatu cara yang dapat menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan dalam waktu pendek. Konsep pendidikan kesehatan merupakan proses belajar pada individu, kelompok atau masyarakat dari tidak tahu tentang nilai-nilai kesehatan menjadi tahu, dari tidak mampu mengatasi masalah kesehatan menjadi mampu [14]. Hal ini sejalan dengan hasil pengabdian yang dilakukan oleh tim, dimana setelah dilakukan pendidikan kesehatan terjadi peningkatan pengetahuan pada ibu hamil. Penelitian serupa juga menjelaskan bahwa adanya peningkatan pengetahuan pada ibu hamil setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang perawatan mandiri selama masa nifas [15].

Pemberian informasi merupakan langkah awal seseorang dalam melakukan perubahan perilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan [14].

Metode pendidikan kesehatan juga dapat menjadi pengaruh dalam meningkatkan pengetahuan seseorang, dimana daya tangkap terhadap informasi yang diberikan sangat dipengaruhi oleh keefektifan fungsi indera seseorang untuk menangkap stimulus yang diberikan sehingga dicerna dengan baik menjadi suatu informasi yang dapat di perdalam, semakin banyak jumlah indra yang terlibat dalam suatu proses penerimaan informasi maka akan semakin berat daya tangkap terhadap stimulasi tersebut [16].

Penyampaian materi dalam sebuah kegiatan berkelompok dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya yaitu metode ceramah. Metode ceramah merupakan salah satu metode yang sering digunakan dalam penyampaian pesan secara lisan atau berbicara secara langsung yang disertai dengan tanya jawab pada sasaran (Suryanti, 2021). Metode ceramah dalam pengabdian ini yaitu menggunakan media power point. Selain power point tim pengabdian juga menggunakan media dalam bentuk leaflet yang diberikan pada semua ibu hamil yang terlibat dalam kegiatan pengabdian.

Media leaflet merupakan salah satu cara atau alat bantu sederhana yang biasa digunakan untuk meningkatkan pengetahuan yaitu dengan metode pendidikan (edukasi) kesehatan. Pendidikan kesehatan tidak terlepas dari kegiatan penyampaian pesan kesehatan atau promosi kesehatan kepada masyarakat, kelompok bahkan individu sehingga dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik [16]. Penggunaan media power point dan leaflet dalam kegiatan pengabdian ini terbukti meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pemenuhan nutrisi untuk penyembuhan luka perineum.

Keterbatasan pengabdian ini meliputi durasi kegiatan yang singkat, jumlah responden yang terbatas (25 ibu hamil), serta evaluasi yang hanya menilai peningkatan pengetahuan tanpa pemantauan perubahan sikap dan perilaku secara berkelanjutan.

4. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian pendidikan kesehatan tentang pemenuhan nutrisi untuk penyembuhan luka perineum masa nifas di Kelurahan Jempong Baru pada 05 Juli 2025 berjalan dengan baik dan mendapat respon antusias, serta menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta, sehingga dapat menjadi acuan bagi tenaga kesehatan dan kader dalam memperkuat edukasi berkelanjutan kepada ibu hamil dan ibu nifas.

5. SARAN

Disarankan agar kegiatan pendidikan kesehatan serupa dilakukan secara berkelanjutan dengan variasi media edukasi dan pendampingan lanjutan sehingga peningkatan pengetahuan ibu hamil dapat dipertahankan dan diterapkan secara optimal dalam perawatan luka perineum.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Institut Yarsi Mataram yang telah memfasilitasi terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dan kepada semua ibu hamil yang telah meluangkan waktunya dalam kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] World Health Organization, "The Global Prevalence of Anemia in 2017.," 2017.
- [2] World Health Organization, "Maternal mortality, World Health Organization (WHO)," 2023, [Online]. Available: <https://www.who.int/news->

- room/factsheets/detail/maternal-mortality
- [3] SDKI, "Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI). Jakarta : BKKBN, BPS," 2017.
- [4] Kemenkes RI, "Profil Kesehatan Indonesia 2019. Jakarta: Kemenkes RI," 2019.
- [5] WHO (World Health Organization), "Angka Kematian Ibu dan Angka. Kematian Bayi. World Bank.," 2018.
- [6] E. Mulati, "Laporan akuntabilitas kinerja instansi pemeriniah (LAKIP) direkrorat gizi dan kesehatan ibu dan anak tahun 2022.," 2022.
- [7] BPS NTB, "Profil Kesehatan Nusa Tenggara Barat 2022," *BPS Nusa Tenggara Barat*, vol. 4, no. 1, pp. 1–87, 2023.
- [8] K. et al. Jones, "The incidence of wound infection and dehiscence following childbirth-related perineal trauma: A systematic review of the evidence.," *Eur. J. Obstet. Gynecol. Reprod. Biol.*, vol. 240, pp. 1–8, 2019, [Online]. Available: <https://doi.org/10.1016/j.ejogrb.2019.05.%0A038>
- [9] N. N. Damayanti, F. N., Mulyanti, L., & Anggraini, "Edukasi Manajemen Perawatan Luka Perineum Post Partum.," vol. 4, no. 1, 2022.
- [10] Yasmalzar, "Hubungan Umur, Asupan Gizi dan Mobilisasi Dini Dengan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Labuhan Haji dan Puskesmas Labuhan Haji Timur Aceh Selatan.," *J. DIY Kebidanan*, 2013.
- [11] A. D. White C, "Postpartum management of perineal injury - A critical narrative review of level 1 evidence," *Midwifery*, vol. 112, 2022.
- [12] M. Hardianty, D., Sari, D. K., & Muallimah, "Hubungan Antara Pantang Makanan Ibu Nifas Dengan Kecepatan Penyembuhan Luka Perineum," *J. Mhs. Kesehat.*, vol. 2, no. 2, pp. 36–45, 2021, [Online]. Available: <https://doi.org/10.30737/V2I2.1171>
- [13] T. Priatna, *Prosedur penelitian pendidikan*. 2017.
- [14] S. Notoatmodjo, *Kesehatan masyarakat ilmu dan seni*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- [15] F. E. Khoirunnisa S, "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Masa Nifas Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Kemampuan Perawatan MandiriIbu Nifas," *J. Pendidik. dan konseling.*, vol. 4, no. 3, pp. 1701-1706., 2022, doi: <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.4946>.
- [16] U. I. Andriani DF, "Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet terhadap pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir.," *Hum. Care Journal.*, vol. 7, no. 2, pp. 375–381, 2022.
- [17] Y. Suryanti, "Pengaruh Penkes Menggunakan Metode Ceramah Dan Leaflet Terhadap Tingkat Kecemasan Primigravida," *J. Kesehat. dan Pembang.*, vol. 11, no. 22, pp. 110–118, 2021, doi: [10.52047/jkp.v11i22.118](https://doi.org/10.52047/jkp.v11i22.118).